

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka atau disebut juga tinjauan literatur, adalah proses memeriksa kembali berbagai artikel atau karya tulis yang telah diterbitkan oleh para akademisi atau peneliti sebelumnya terkait topik yang ingin kita teliti. Melalui observasi pustaka, peneliti mencari dan mengumpulkan informasi yang terkait dan relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tujuannya adalah mendapatkan teori-teori yang dapat digunakan sebagai dasar atau panduan dalam melakukan penelitian serta memperoleh informasi tentang penelitian sejenis atau relevan dengan penelitian yang dilakukan (Mahanum, 2021).

2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Salah satu ukuran yang digunakan dalam melihat kondisi ekonomi daerah yaitu dengan mengukur besaran produk domestik bruto regional (PDRB). Sebagai indikator perekonomian, PDRB mencakup berbagai bagian perekonomian yang secara jelas menggambarkan kondisi makroekonomi daerah tersebut. Dengan tersedianya data tersebut, proses pengambilan keputusan perencanaan dan penilaian dapat didukung secara efektif, sehingga arah pembangunan tetap tepat sasaran. Nilai PDRB sangat penting untuk disediakan dan dipresentasikan, karena selain berfungsi sebagai bahan analisis bagi perencana pembangunan, nilai PDRB juga berfungsi sebagai indikator untuk mencapai capaian pembangunan yang telah dilakukan.

Menurut Arsyad dalam Adi & Syahlina (2020) produk domestik regional bruto merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengelola sektor ekonomi yang ada untuk menciptakan dan meningkatkan dan meningkatkan perkembangan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Sedangkan menurut penelitian Indrani & Rachman (2024) produk domestik regional bruto (PDRB) adalah nilai yang dihasilkan dari seluruh kegiatan sektor ekonomi dalam suatu daerah. PDRB yang tinggi dapat dihasilkan dari faktor produksinya, produktivitas dan daya saing ekonomi pada daerah atau negara tersebut dalam jangka panjang.

Secara sederhana, nilai PDRB dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita, perubahan atau pergeseran struktur perekonomian daerah, tingkat inflasi dan deflasi serta tingkat kemakmuran penduduk. Jadi semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian.

2.1.1.1 Metode Perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat beberapa pendekatan yang dapat untuk menghitung PDRB yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Pendekatan Produksi

PDRB merupakan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. Adapun rumus dari pendapatan produksi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \sum (Nilai\ Tambah\ Sektor - sektor\ Produksi)$$

Sektor-sektor produksi tersebut dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha, sebagai berikut:

- a. Pertanian, kehutanan, kehutanan, dan Perikanan
- b. Pertambangan dan Penggalian
- c. Industri Pengolahan
- d. Pengadaan Listrik dan Gas
- e. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang
- f. Konstruksi
- g. Perdagangan Besar dan Eceran, Resparasi Mobil dan Sepeda Motor
- h. Transportasi dan Pergudangan
- i. Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum
- j. Informasi dan Komunikasi
- k. Jasa Keuangan dan Asuransi
- l. *Real Estate*
- m. Jasa Perusahaan
- n. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib
- o. Jasa Pendidikan
- p. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- q. Jasa Lainnya

2. Pendekatan Pendapatan

PDRB dalam pendekatan pendapatan adalah menjumlahkan semua balas jasa faktor-faktor produksi yang terlibat dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka tertentu biasanya satu tahun. Balas jasa yang dimaksud mencakup

upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Semua perhitungan ini dilakukan sebelum dikurangi pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana pendapatan yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi serta peran masing-masing faktor produksi dalam perekonomian. Rumus dari pendekatan pendapatan adalah sebagai berikut:

$$Y = w + r + i + p$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan nasional
- r = Pendapatan bersih dari sewa
- w = Pendapatan bersih dari upah
- i = Pendapatan dari bunga
- p = Pendapatan dari keuntungan perusahaan dan usaha perorangan

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB pendekatan pengeluaran adalah PDRB dengan cara menghitung penggunaan akhir dari barang-barang dan jasa. Rumus dari pendekatan ini, sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Keterangan:

- Y = Pendapatan nasional
- C = Konsumsi rumah tangga
- I = Investasi
- G = Pengeluaran Pemerintah
- X = Ekspor
- M = Impor

Selanjutnya terdapat dua perhitungan PDRB yaitu melalui harga berlaku dan harga konstan.

1. PDRB Harga Konstan

PDRB harga konstan merupakan seluruh jumlah barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah tertentu yang ditentukan oleh harga tetap atau tahun dasar. Pendekatan harga konstan digunakan untuk mengurangi dampak inflasi sehingga pertumbuhan ekonomi dapat dilihat secara riil. Perhitungan PDRB harga konstan diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun saat ini terhadap nilai pada tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan nilai pada tahun sebelumnya selanjutnya dikalikan 100 persen (Mankiw, 2008 dalam jurnal Manihuruk et al., 2024).

2. PDRB Harga Berlaku

PDRB harga berlaku adalah nilai keseluruhan dari produksi barang dan jasa di suatu wilayah yang dihitung dengan menggunakan harga pasar pada tahun barang dan jasa tersebut diproduksi. PDRB berdasarkan harga berlaku dikenal sebagai nominal PDRB (Suharmoko, 2018).

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan berbagai faktor yang mempengaruhi peningkatan produksi per kapita dalam jangka panjang serta bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dalam membentuk proses pertumbuhan ekonomi

1. Teori Pertumbuhan Solow

Teori pertumbuhan Solow (1956) yang dikembangkan oleh Robert Solow adalah salah satu model pertumbuhan dalam bidang ekonomi yang menjelaskan bagaimana ekonomi suatu negara tumbuh karena akumulasi modal, peningkatan jumlah tenaga kerja dan kemajuan teknologi. Teori ini menjadi dasar penting dalam mempelajari ekonomi pembangunan dan ekonomi makro modern. Model ini membantu memahami bagaimana perekonomian berkembang dalam jangka panjang dan bagaimana perekonomian mencapai keseimbangan atau *steady state* yang mana tingkat investasi yang dilakukan cukup untuk menggantikan modal yang mengalami penyusutan dan mendukung pertumbuhan populasi serta kemajuan teknologi. Pada kondisi ini, stok modal per pekerja tetap konstan dan pertumbuhan output total hanya ditentukan oleh laju pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi, maka pada saat perekonomian di bawah keseimbangan diperlukan investasi tambahan untuk mendorong pertumbuhan hingga mencapai keseimbangan baru.

Menurut Solow, pada modelnya mengasumsikan akan adanya kondisi menurun akibat *dimishing returns* yaitu setiap tambahan modal akan menghasilkan peningkatan output yang semakin kecil jika faktor-faktor lain tetap konstan. Hal ini berarti bahwa hanya dengan menambah modal saja, ekonomi suatu negara atau daerah tidak dapat berlangsung terus-menerus tanpa batas.

Dalam teori ini, Solow menggunakan fungsi Cobb-Douglas yang digambarkan dengan fungsi berikut ini:

$$\Delta Y = F(\Delta K, \Delta A, \Delta L)$$

Keterangan:

ΔY = Output total

ΔA = Teknologi

ΔK = Akumulasi modal

ΔL = Tenaga kerja

Pada persamaan model pertumbuhan ini dapat diasumsikan bahwa output ialah fungsi dari sejumlah faktor input berupa modal, tenaga kerja dan faktor produktivitas dari kemajuan teknologi. Maka dengan teori Solow dapat dikatakan bahwa perekonomian suatu negara atau daerah dapat meningkat melalui kenaikan tenaga kerja, akumulasi modal atau investasi dan produktivitas teknologi.

2. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar dalam penelitian Putrohadi Nugroho & Hidayat (2024) yang mengemukakan pendapatnya mengenai keterkaitan antara investasi, tabungan dengan PDRB. Dalam teori ini, pencapaian ekonomi yang stabil memerlukan pembentukan modal atau investasi. Semakin besar modal yang tersedia, maka produksi barang dan jasa akan meningkat yang pada gilirannya akan mendorong perekonomian negara. Teori ini juga menyoroti bagaimana kapasitas modal yang meningkat dapat berpengaruh jangka panjang melalui peningkatan pengeluaran agrerat, yang menghasilkan produksi linear dalam model:

$$Y = \frac{K}{V}$$

Keterangan:

- Y = Output atau pendapatan nasional
- K = Jumlah stok modal yang diperoleh
- V = Koefisien modal- output yang menggambarkan berapa banyak modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit output

Dalam implikasi kebijakan, teori ini menunjukkan bahwa untuk mencapai perekonomian yang optimal negara harus meningkatkan tabungan dan investasi melalui kebijakan fiskal serta program tabungan nasional. Teori ini menegaskan bahwa pembentukan modal memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan output atau PDRB, sehingga modal baru perlu dimanfaatkan secara efisien. Teori ini didasarkan pada dinamika pasar tanpa intervensi pemerintah, tetapi menunjukkan bahwa pemerintah perlu merencanakan investasi dalam skala besar untuk mencapai keseimbangan antara penawaran dan permintaan komoditas yang mempengaruhi perekonomian di suatu negara atau daerah.

Berdasarkan hal tersebut, teori pertumbuhan menurut Harrod-Domar menyoroti peran pentingnya investasi untuk mendorong serta mendukung perekonomian suatu negara atau wilayah. Peningkatan investasi dapat menghasilkan lebih banyak lapangan kerja dan daya beli masyarakat meningkat serta dapat memicu *multiplier effect* di mana investasi di suatu negara atau wilayah mendorong perekonomian yang lebih besar dari investasi awal. Selanjutnya, akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga akan mengurangi pengangguran dan berdampak baik pada pertumbuhan PDRB.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah. Faktor-faktor tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Sumber daya alam (SDA)

Sumber daya alam (SDA) berperan sebagai salah satu elemen kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. SDA mencakup segala bentuk kekayaan alam yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, termasuk tanah, udara, bahan mineral, sumber daya energi. Wilayah yang memiliki SDA dalam jumlah besar memiliki peluang yang signifikan untuk meningkatkan hasil produksi ekonomi melalui pemanfaatan sumber daya tersebut. Namun, pengelolaan SDA perlu dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan guna menghindari kerusakan lingkungan serta memastikan tersedianya bagi generasi masa depan. Sebagai contoh, wilayah yang memiliki persediaan minyak atau mineral yang sering mengalami percepatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dengan syarat mereka mampu mengatur dan memanfaatkan sumber daya tersebut secara efektif.

2. Sumber daya manusia (SDM)

Sumber daya manusia (SDM) berperan sebagai faktor penting lainnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Kualitas serta jumlah tenaga kerja yang ada di suatu wilayah memiliki dampak terhadap tingkat produktivitas dan kemampuan inovasi. Pendidikan serta pelatihan yang cukup akan meningkatkan kompetensi tenaga kerja, sehingga memungkinkan mereka memberikan kontribusi yang lebih efisien dalam kegiatan produksi. Sebaliknya peningkatan populasi yang berkelanjutan dapat membentuk pasar yang lebih luas, namun tanpa disertai

terbentuknya lapangan pekerjaan yang memadai akan menyebabkan peningkatan pengangguran dan kenaikan kemiskinan. Maka peningkatan jumlah tenaga kerja harus didukung dengan kualitas tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan agar tenaga kerja tidak menimbulkan masalah untuk pertumbuhan ekonomi negara tersebut.

3. Akumulasi modal

Akumulasi modal merujuk pada proses investasi yang bertujuan meningkatkan kemampuan produksi dalam suatu kegiatan ekonomi. Modal yang cukup mencakup pembelian seluruh peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi, termasuk mesin, bangunan, ataupun sarana dan prasarana. Semakin besar jumlah modal yang dialokasikan, semakin tinggi potensi hasil produksi yang dapat dicapai. Namun, akumulasi modal perlu dilakukan dengan efektif. Apabila investasi gagal menghasilkan peningkatan produktivitas maka pertumbuhan ekonomi tidak akan maksimal. Regulasi pemerintah yang membangun lingkungan investasi mendukung turut berperan penting dalam mendorong akumulasi modal.

4. Teknologi

Teknologi memiliki pengaruh dalam meningkatnya perkembangan ekonomi modern. Perkembangan teknologi memfasilitasi peningkatan produktivitas di bidang produksi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa. Inovasi pada teknik produksi mampu menekan biaya dan durasi proses sekaligus memperbaiki kualitas hasil. Selanjutnya dengan teknologi mampu menciptakan peluang untuk menghasilkan barang serta layanan inovatif yang sesuai dengan permintaan

konsumen. Negara-negara yang berhasil mengalokasikan dana untuk penelitian dalam pengembangan (R&D) serta mengintegrasikan teknologi canggih umumnya menunjukkan daya saing yang lebih unggul di ranah perdagangan internasional. Oleh karena itu, fokus kemajuan teknologi menjadi peran penting untuk menjamin pertumbuhan ekonomi di suatu negara.

5. Budaya

Aspek budaya juga berperan penting dalam mendorong perkembangan ekonomi norma sosial dan budaya suatu masyarakat dapat membentuk pandangan disiplin kerja, semangat berwirausaha, kreativitas serta pendidikan. Budaya mendorong keterbukaan, integritas dan kerja sama akan menghasilkan lingkungan bisnis yang kondusif. Sebaliknya, budaya yang penuh korupsi atau kurang mendukung inovasi dapat menjadi penghalang bagi pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, pengembangan budaya yang positif dalam masyarakat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2.1.2 Investasi

Investasi secara umum adalah pengorbanan sesuatu untuk memperoleh manfaat atau keuntungan di masa depan. Investasi atau yang sering diistilahkan dengan pembentukan modal menjadi hal penting bagi kelangsungan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan atau pembangunan ekonomi jangka panjang. Kegiatan investasi membantu masyarakat terus meningkatkan kegiatan ekonomi dan peluang kerja, serta meningkatkan pendapatan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya investasi baru, akan tercipta barang modal baru yang mampu menyerap faktor produksi baru seperti menciptakan lapangan kerja atau peluang kerja yang akan menyerap tenaga kerja, sehingga

mengurangi jumlah penurunan pengangguran. Selain itu, adanya investasi baru pendapatan dari faktor produksi akan meningkatkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Rizki & Haryadi, 2021).

Menurut Sukirno, investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pembelian yang dilakukan oleh penanam modal atau perusahaan untuk membeli peralatan dan perlengkapan produksi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga menentukan distribusi pendapatan dan tenaga kerja, pertumbuhan dan kualitas penduduk serta teknologi (Pebrina & AZ, 2019).

Pada hukum investasi terdapat dua sisi yang akan dihadapi oleh seorang investor dalam berinvestasi yaitu *return* dan risiko. Kedua sisi tersebut tidak dapat dipisahkan oleh seorang investor yang akan melakukan investasi. Semakin tinggi return yang ditawarkan maka akan semakin tinggi risiko yang harus ditanggung oleh investor. Investor bisa mengalami kerugian dengan kehilangan semua modal yang dimilikinya, hal ini yang memungkinkan seorang investor tidak mengalokasikan dananya pada satu instrumen saja (Panelewen et al., 2020).

Sementara itu menurut Kemenkeu (2011), investasi merupakan aset yang dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi berupa bunga, dividen dan royalti atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dalam arti luas investasi tidak hanya berupa aktiva rill saja seperti tanah, mesin atau bangunan, investasi juga dapat berupa aset finansial yaitu surat-surat berharga yang berbentuk seperti saham, obligasi atau deposito.

Dalam Undang-undang nomor 25 Tahun 2007 menyebutkan bahwa penanaman modal dapat dikategorikan menjadi dua macam, yaitu penanaman modal dalam negeri dan penanaman modal asing. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) merupakan kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor dalam negeri, sedangkan penanaman modal asing (PMA) merupakan kegiatan menanam modal yang dilakukan oleh investor asing atau bukan warga negara Indonesia. Baik PMA maupun PMDN keduanya memiliki peranan besar dalam tumbuh berkembangnya investasi.

Investasi dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu:

1. Aspek mengenai uang yang ditanamkan dan diharapkan keuntungan, sehingga untuk menilai kelayakan investasi digunakan pula konsep uang.
2. Aspek waktu saat ini dan masa depan, dengan konsep ini dapat menilai kelayakan investasi menggunakan konsep waktu yaitu nilai uang dalam waktu tertentu.
3. Aspek manfaat yang diperoleh dari investasi tersebut, aspek ini menilai kelayakan investasi juga harus melihat manfaat dan biaya yang terlibat dengan menerapkan prinsip manfaat (*cost benefit ratio*).

2.1.2.1 Teori Investasi

Menurut teori Harrod-Domar dalam Adi & Syahlina (2020), pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh besarnya investasi yang dilakukan suatu negara atau daerah. Teori ini menekankan bahwa investasi bukan hanya sekedar penambahan modal saja tetapi menjadi faktor kunci yang menentukan kemampuan perekonomian untuk tumbuh secara berkelanjutan. Melalui investasi, suatu

perekonomian dapat meningkatkan kapasitas produksinya, sehingga memiliki potensi menghasilkan output yang lebih besar di masa mendatang.

Peningkatan kapasitas produksi tersebut secara langsung berkontribusi pada kenaikan pendapatan per kapita. Ketika stok modal bertambah, produktivitas tenaga kerja meningkat dan kegiatan ekonomi bergerak lebih tumbuh. Dengan demikian, investasi memainkan peran penting dalam menambah output yang pada akhirnya memperkuat struktur perekonomian secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pandangan Harrod-Domar bahwa akumulasi modal merupakan pondasi utama bagi pertumbuhan jangka panjang.

Selain berpengaruh terhadap sisi penawaran, investasi juga memberikan dampak pada sisi permintaan masyarakat. Penambahan modal mendorong terciptanya aktivitas ekonomi baru, peningkatan pendapatan, serta perluasan kesempatan kerja. Kondisi ini menciptakan dorongan konsumsi yang lebih besar yang berdampak pada menguatnya permintaan agrerat. Dengan demikian, investasi tidak hanya meningkatkan kapasitas produksi, tetapi juga memicu siklus ekonomi yang lebih cepat melalui peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap berbagai barang dan jasa.

2.1.3 Industri

Secara umum, industri mencakup semua jenis usaha dan kegiatan di bidang ekonomi yang berupa produksi barang dan jasa. Pada ranah ekonomi, industri memiliki dua arti, yang pertama industri adalah kumpulan perusahaan yang sama jenisnya. Sedangkan yang kedua, industri adalah sektor ekonomi yang memiliki

kegiatan produksi dalam mengubah suatu bahan menjadi barang yang memiliki nilai tambah (Dumairy, 1996 dalam jurnal R. A. Putra et al., 2021).

Menurut George T. Renner dalam Sulistyani (2022) industri merupakan semua kegiatan manusia dalam ranah ekonomi yang produktif atau menghasilkan barang dan uang. Sedangkan menurut penelitian I Masde Sandi dalam jurnal Julianto & Suparno (2016) menjelaskan bahwa industri adalah usaha yang bertujuan untuk membuat barang jadi dari bahan baku atau bahan mentah melalui proses produksi yang dilakukan dalam jumlah besar. Tujuannya adalah agar barang tersebut dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau namun tetap memiliki kualitas yang sangat baik.

Berdasarkan Undang-undang nomor 3 tahun 2014 industri diartikan dengan semua jenis kegiatan ekonomi yang memproses bahan baku atau memanfaatkan sumber daya industri untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai lebih tinggi atau manfaat yang lebih baik termasuk jasa industri.

2.1.3.1 Jenis Industri

Menurut Sulistyani (2022) terdapat beberapa jenis industri, diantaranya sebagai berikut:

a. Jenis Industri Berdasarkan Pengelompokan Tenaga Kerja

1. Industri besar, mempunyai tenaga kerja dengan total 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, mempunyai tenaga kerja dengan total 20 orang sampai 99 orang.
3. Industri kecil mempunyai tenaga kerja dengan total 5 sampai 19 orang.
4. Industri rumah tangga, memiliki tenaga kerja dengan total 1 sampai 4 orang.

b. Jenis Industri Berdasarkan Kecilnya Modal

1. Industri padat modal, yaitu industri yang memerlukan modal yang cukup besar untuk beroperasi dan membangun proyeknya.
2. Industri padat karya, yaitu jenis industri yang lebih mengandalkan tenaga kerja yang banyak dalam proses pembangunan dan pengoperasiannya.

c. Klasifikasi Industri Berdasarkan SK Menteri Perindustrian Nomor

19/M/I/1986

1. Industri kimia dasar, mencakup industri kimia organik, anorganik, agrokimia, selulosa dan karet misalnya industri semen, kaca, kertas, pupuk, dan ban.
2. Industri mesin dan logam dasar, mencakup industri alat-alat pertanian, alat-alat berat, mesin perkakas, elektronika, mesin listrik, perkapalan, dan peralatan pabrik misalnya industri pesawat terbang, otomotif, traktor, televisi.
3. Industri kecil, mencakup industri rumah tangga misalnya makanan ringan, gerabah dan kerajinan.
4. Aneka industri, mencakup industri tekstil, pangan dan bahan bangunan misalnya industri makanan, minuman, pakaian, sabun, dan minyak goreng.

2.1.3.2 Industri Manufaktur

Industri manufaktur adalah aktivitas ekonomi yang mengubah suatu bahan dasar melalui proses mekanis, kimia, atau manual menjadi barang jadi atau setengah jadi serta mengubah barang yang bernilai rendah menjadi barang yang bernilai

tinggi. Termasuk dalam kegiatan ini adalah perusahaan yang melakukan kegiatan jasa industri (*makloon*) dan pekerjaan perakitan (BPS, 2025).

Menurut Nazilaturrohman et al. (2024), industri manufaktur merupakan salah satu bagian terpenting perekonomian suatu negara. Industri manufaktur bertanggung jawab untuk mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi produk yang memiliki nilai tambah.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa industri manufaktur adalah industri yang kegiatan utamanya mengubah bahan baku, komponen atau bagian lainnya menjadi barang jadi atau setengah jadi yang memenuhi standar spesifikasi tertentu dengan proses yang dapat dilakukan secara mekanis menggunakan bantuan mesin serta menghasilkan output dalam skala besar untuk menciptakan nilai tambah ekonomi yang lebih tinggi.

2.1.3.3 Teori Industri

Menurut teori ekonomi industri yang dikemukakan oleh Kaldor (1957) mengasumsikan bahwa industri manufaktur berfungsi sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitasnya yang tinggi di antara sektor-sektor lain dan akan memacu peningkatan produktivitas pada sektor lainnya. Teori ini menekankan bahwa untuk memajukan ekonomi di suatu negara yang berkategori negara berkembang diperlukan upaya dalam mendorong aktivitas di sektor industri manufaktur. Kaldor juga merumuskan 3 hukum inti yang dikenal sebagai *Kaldor's Growth Laws*. Pada hukum pertama menjelaskan adanya korelasi positif antara pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan ekspansi sektor industri manufaktur. Selanjutnya hukum kedua yang dikenal sebagai hukum *Verdoorn*

menunjukkan hubungan positif antara pertumbuhan output di industri manufaktur dan produktivitas yang didorong oleh skala ekonomi (*economies of scale*). Sedangkan untuk hukum ketiga, menegaskan bahwa perkembangan industri manufaktur dapat mendorong produktivitas pada sektor non-manufaktur lainnya.

2.1.4 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan bagian dari angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sedang berkerja, mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak berkerja, yang menganggur ataupun yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang berkerja dan yang sedang menganggur. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika didukung oleh adanya lapangan kerja yang cukup. Dengan banyaknya tenaga kerja dan luasnya lapangan kerja, produksi akan meningkat yang diikuti dengan kenaikan pertumbuhan ekonomi (Kuncoro dalam Fatimah, 2023).

Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang atau jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan masyarakat. Menurut *Internastional Labour Organization* (ILO) yang disebut tenaga kerja ialah penduduk dengan rentang usia 15-64 tahun.

Tingkat partisipasi angkatan kerja menggambarkan penduduk yang masuk dalam usia kerja yaitu 15 tahun ke atas yang aktif terlibat secara ekonomi di suatu daerah pada tingkat upah yang berlaku. TPAK tidak selalu menunjukkan persentase yang tinggi meskipun pertumbuhan penduduk di daerah tersebut meningkat.

Penyebabnya karena tingginya pertumbuhan penduduk daerah tersebut bukan termasuk ke dalam kelompok angkatan kerja, maka dari itu TPAK daerah tersebut bisa menurun. Jumlah TPAK yang tinggi dapat meningkatkan produktivitas masyarakat dalam memproduksi barang dan jasa. Sebaliknya jika TPAK yang rendah dapat menunjukkan rendahnya jumlah penduduk usia kerja yang berpartisipasi secara ekonomi di suatu daerah (Pebrina & AZ, 2019).

Adapun rumus perhitungan TPAK sebagai berikut:

$$TPAK = \frac{\text{Jumlah Angkatan Kerja}}{\text{Jumlah Penduduk Usia Kerja}} \times 100\%$$

Dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja adalah ukuran seberapa besar penduduk yang berusia kerja dan sudah terlibat dalam pasar tenaga kerja, baik yang sedang berkerja maupun sedang mencari pekerjaan. TPAK menunjukkan jumlah tenaga kerja yang siap memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. TPAK yang tumbuh memberikan dampak baik dalam menyumbang perekonomian daerah (Sukirno, 2006 dalam Sinaga et al., 2024).

2.1.4.1 Faktor-Faktor Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Menurut Sumarsono dalam penelitian Kumayas et al. (2024), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi TPAK antara lain:

1. Jumlah penduduk yang masih duduk di bangku sekolah

Jumlah penduduk yang masih bersekolah dipengaruhi oleh kondisi tingkat pendapatan keluarga dan penyediaan fasilitas pendidikan. Semakin kecil jumlah tingkat partisipasi angkatan kerja maka akan meningkat jumlah penduduk yang masih bersekolah.

2. Jumlah penduduk yang mengurus rumah tangga

Banyaknya anggota penduduk yang tidak berkerja dan hanya mengurus rumah tangga dapat menurunkan jumlah individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, sehingga berdampak pada TPAK yang lebih rendah.

3. Tingkat pendapatan keluarga

Keluarga dengan kebutuhan hidup tinggi dibandingkan pendapatannya biasanya akan lebih banyak anggota keluarganya untuk berkerja. Sehingga kondisi ini akan berdampak pada kenaikan TPAK.

4. Struktur umur

Penduduk usia muda umumnya belum memiliki tanggung jawab sebagai pencari nafkah dan sebagian besar masih bersekolah. Sebaliknya kelompok usia 25-55 tahun lebih dituntut untuk berkerja sehingga akan menaikkan TPAK.

5. Tingkat upah

Peningkatan tingkat upah masyarakat dapat mendorong minat untuk berkerja dengan kata lain jumlah akan TPAK lebih tinggi.

6. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin besar kecenderungan seseorang untuk berkerja. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya jumlah TPAK.

7. Kegiatan perekonomian

Program pembangunan memerlukan keterlibatan tenaga kerja yang lebih banyak dan memberikan harapan baru bagi masyarakat untuk menikmati lebih banyak hasil pembangunan tersebut. karena itu, semakin berkembang kegiatan ekonomi semakin tinggi pula TPAK.

2.1.4.2 Teori Partisipasi Tenaga Kerja

Menurut teori partisipasi tenaga kerja yang ditulis oleh Blundell & MaCurdy (1999), dalam teori ini menjelaskan mengapa dan bagaimana seseorang memutuskan untuk berkerja ataupun tidak berkerja. Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan memilih untuk berkerja jika mereka merasa mendapat manfaat dari partisipasi di pasar tenaga kerja. Upah yang ditawarkan di pasar kerja menjadi faktor utama dalam mempengaruhi keputusan seseorang. Jika upah yang diberikan cukup tinggi dan ada peluang kerja yang cocok, maka seseorang akan cenderung untuk memilih ingin berkerja. Sedangkan jika upah rendah atau tidak ada peluang kerja yang sesuai, seseorang mungkin akan memilih untuk tidak berkerja terlebih dahulu.

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Tujuan dari penelitian terdahulu untuk memperkuat dan membandingkan temuan analisis yang dilakukan. Berikut penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
1	Pengaruh Realisasi PMA, PMDN Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan	X: TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, investasi	PMA, PMDN, TPAK berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB.	PPIMAN Pusat Publikasi Ilmu Manajemen Vo.3, No.3, Hal.217-232.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Ekonomi Di Provinsi Bali. Sophie Aulia, M. Afdal Samsuddin (2025)				
2	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Tenaga Kerja, Investasi Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara. Darwin Damanik, Pawan Darasa Panjaitan, Sandri Saputra Siallagan (2023)	X: Investasi Y: Pertumbuhan ekonomi	X: Jumlah industri manufaktur, TPAK	Pertumbuhan penduduk, belanja modal positif signifikan. Sedangkan investasi dan tenaga kerja negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	In Jurnal KAFEBIS- Jurnal Kajian Fenomena Ekonomi & Bisnis Vol.1, No.1.
3	Peran Investasi Dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sarah Meirizki Indrani, Rosyidah Rachman (2024)	X: Investasi Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, TPAK	Investasi dan tenaga kerja positif signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ekonomi & Bisnis. Vol.12, No.3, Hal.298-310.
4	Pengaruh Jumlah Penduduk, Rata- Rata Lama Sekolah Dan Tingkat	X: TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, investasi	Jumlah penduduk negatif signifikan, sedangkan RLS dan TPAK tidak signifikan.	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol.24, No.5

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. Dafila Difania Kumayas, George M.V Kawung, Ita Pingkan F. Rorong (2024)		Alat analisis: E-views		
5	<i>The Join Impact Of Industrialization And Foreign Direct Investment On Economic Growth: Evidence From Asian Countries.</i> Jamshed Bahodurov, Vatanjon Khoshimov, Nouhad Alsaoub (2025).	X: Industrialisasi Y: PDB	X: TPAK, investasi	Gabungan industrialisasi dan PMA, industrialisasi, PMA, PMDN, positif signifikan, inflasi dan pengangguran negatif signifikan. Sedangkan keterbukaan perdagangan dan infrastruktur positif tidak signifikan.	<i>American Journal of Industrial and Business Management</i> Vol.15, No.1, Hal.175-223.
6	Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Pendapatan Asli Daerah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Provinsi Jambi. Siti Marlina AZ, Siska Pebrina (2019).	X: Investasi, TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur	PAD positif signifikan, sedangkan investasi dan TPAK positif tidak signifikan terhadap PDRB.	<i>Journal of Economics and Business.</i> Vol.2, No.1, Hal. 36-43.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
7	Analisis investasi serta pengaruhnya terhadap kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Muhammad Rizki, Haryadi Haryadi (2021)	X: Investasi Y: PDB	X: Jumlah industri manufaktur, TPAK	Investasi positif berpengaruh signifikan terhadap PDB dan kesempatan kerja.	E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter. Vol.9, No.3.
8	Analisis Investasi (PMDN), Tenaga Kerja, UMP, IPM Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB 8 Kab/Kota Provinsi Banten 2015-2022. Muhammad Rizky Syaputra, Syafri, Nurhayati (2024)	X: Investasi, TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur	TPAK dan pengeluaran pemerintah positif signifikan, IPM negatif signifikan. Sedangkan investasi dan UMP positif tidak signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ekonomi Trisakti. Vol.4, No.2, Hal. 1359-1368.
9	Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Angka Partisipasi Sekolah Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada 5 Provinsi Di Indonesia.	X: TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, investasi	Pertumbuhan penduduk positif signifikan, TPAK negatif signifikan. Sedangkan APS negatif tidak signifikan	Jurnal Ekonomi Regional Unimal. Vol.05, No.2, Hal. 20-34

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Riska Mulya Sari, Jariah Abubakar (2022).				
10	Analisis Pengaruh Rasio Ketergantungan, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat. Desember Sinaga, Cici Kurnia Sari Lubis, Nasrullah Hidayat, Cindi Mutiarasari (2024).	X: TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, investasi	Rasio ketergantungan signifikan. Sedangkan TPAK dan IPM tidak signifikan terhadap PDRB.	IJEDR: <i>Indonesian Journal of Education and Development Research</i> . Vol.2. No.2, Hal. 1485-1496.
11	<i>Impact Of Employed Labor Force, Investment, And Remittances On Economic Growth In EU Countries.</i> Georgeta Soava, Anca Mehedintu, Mihaela Sterpu, Mirea Raduteanu (2020)	X: TPAK, investasi Y: PDB	X: Jumlah industri manufaktur	TPAK dan investasi positif signifikan. Sedangkan remittansi tidak signifikan terhadap PDB.	<i>Sustainability</i> Vol.12.
12	Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Belanja Modal	X: TPAK Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, investasi	TPAK dan pengguna internet negatif signifikan. Sedangkan belanja modal	<i>Journal of Development Economics and Digitalization</i> Vol.2, No.2.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Dan Pengguna Internet Terhadap Tingkat Pertumbuhan PDRB Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur. Erlyger Romeo Nabel Pasarribu, Nani Ariani (2023).			positif signifikan terhadap PDRB.	
13	Dampak Penggunaan Kredit Perbankan Dan Pertumbuhan Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Reza Anggapratama, Dwi Irnawati (2023).	X: Industri manufaktur Y: PDB	X: Investasi, TPAK	Kredit perbankan positif signifikan, sedangkan industri manufaktur negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.	<i>Journal on Education.</i> Vol.05, No.03 Hal. 9691-9701.
14	Pengaruh Pertumbuhan Dan Kepadatan Penduduk, Teknologi Dan Industri Manufaktur Terhadap Perekonomian Daerah. Nazilaturrohmah , Ris Yuwono Yudo Nugroho, Andri Wijanarko,	X: Industri manufaktur Y: PDRB	X: Investasi, TPAK	Kepadatan penduduk, industri manufaktur signifikan. Sedangkan pengguna internet tidak signifikan terhadap PDRB.	Buletin Ekonomika Pembangunan Vol.5, No.2, Hal. 289-301.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
15	Ahmad, Dimas Yogi Setiawan (2024). Pengaruh Jumlah Penduduk, Industrialisasi, Dan Upah Minimum Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2018-2024. Nurma Yunita, Bayu Nurhadi (2025).	X: Industriali- sasi Y: PDB	X: TPAK, investasi	Dalam jangka pendek industrialisasi positif signifikan, upah minimum negatif signifikan, dan jumlah penduduk positif tidak signifikan. Sedangkan untuk jangka panjang jumlah penduduk dan upah minimum positif signifikan, namun untuk variabel industrialisasi negatif tidak signifikan.	Uniter: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi. Vol.03, No.01, Hal. 39-52.
16	Pengaruh Industri Manufaktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Lampung Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Selamet Nuriman, Muslihun, Ari Supadi (2023).	X: Industri manufaktur Y: PDRB	X: Investasi, TPAK Alat analisis: E-views	Industri manufaktur negatif signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.1, No.1, Hal. 231-240.
17	Pengaruh Jumlah Industri Manufaktur, Investasi Dalam Negeri Dan Luar Negerti Terhadap	X: Jumlah industri manufaktur, Y: PDRB	X: TPAK, investasi	Jumlah industri manufaktur, PMA, dan PMDN positif signifikan	Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi. Vol.3. No.1, Hal. 13-25.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Eka Diana, Asnawi, Umaruddin Usman, Muhammad Ronni (2024).				
18	Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusi la Tahun 2014- 2018. Anggie Tritelleica Laxa, Aris Soelistyo (2020).	X: Jumlah industri Y: PDRB	X: TPAK, investasi	Jumlah industri, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah positif signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE). Vol.4, No.4, Hal.681-691.
19	<i>The Effect Of Investment And Labor On Economic Growth in North Luwu Regency.</i> Sukarti Akbar, Adnan Lukman Alhadi (2021).	X: Investasi Y: PDRB	X: TPAK, investasi	Investasi dan tenaga kerja positif signifikan.	<i>Golden Ratio of Data in Summary</i> Vol.01, No.02, Hal.45-48.
20	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di	X: Investasi Y: PDRB	X: Jumlah industri manufaktur, TPAK	Pengeluaran pemerintah positif signifikan. Sedangkan investasi negatif tidak signifikan terhadap PDRB.	Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah. Vol.6, No.1, Hal. 79- 91.

No	Judul, Peneliti, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Sumber
	Kabupaten Luwu.		Alat analisis: E-views		
	Juwandariah Jubir, Muhammad Ikbal, Rahmad Solling Hamid, Goso Goso (2023)				

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah sebuah konsep yang menjelaskan serta menentukan persepsi dan hubungan antara variabel yang diteliti dengan teori-teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka. Berdasarkan teori yang ada, penelitian ini secara garis besar bertujuan untuk menganalisis hubungan antara investasi, jumlah industri manufaktur dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap PDRB di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024.

2.2.1 Hubungan Investasi dengan PDRB

Teori pertumbuhan Harrod-Domar menjelaskan bahwa dengan investasi, pertumbuhan PDRB akan mencapai keadaan stabil. Besarnya pembentukan modal dapat memicu *multiplier effect* dalam jangka panjang. Semakin besar modal yang ditanam maka hasil yang diperoleh akan lebih besar dibanding modal yang ditanam di awal. Modal-modal ini harus digunakan secara efektif untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memproduksi yang lebih besar yang pada gilirannya dapat menyumbang terhadap pendapatan daerah dan membuka lowongan pekerjaan serta membuka akses pasar yang luas (Harrod-Domar dalam Putrohadhi Nugroho & Hidayat, 2024). Dalam teori ini Harrod-Domar menyoroti pentingnya peran investasi dalam meningkatkan pertumbuhan PDRB yang berkelanjutan.

Menurut Indrani & Rachman (2024) dengan judul penelitian “Peran Investasi dan Tenaga Kerja Dalam Meningkatkan Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat” mengungkapkan bahwa investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Akbar & Lukman Alhadif (2021) mengungkapkan bahwa investasi berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten Luwu Utara.

2.2.2 Hubungan Industri Manufaktur dengan PDRB

Peningkatan jumlah industri manufaktur, khususnya industri manufaktur besar dan sedang dapat memacu pertumbuhan PDRB dengan menyerap tenaga kerja yang lebih besar, mendukung investasi dan adopsi teknologi yang telah diterapkan. Industri manufaktur menjadi sebuah strategi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan pendapatan per kapitanya sehingga memberikan kesejahteraan masyarakat. Pandangan menurut teori Kaldor (1957) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara industri manufaktur dengan peningkatan perekonomian di suatu negara atau daerah. Kaldor berpendapat bahwa industri manufaktur merupakan penggerak utama dalam memacu pertumbuhan PDRB yang di dasari dengan peningkatan produktivitas.

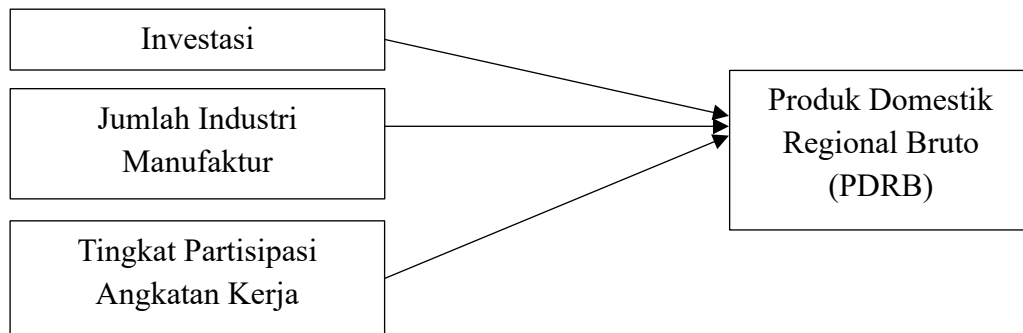
Beberapa penelitian terdahulu telah melakukan penelitian mengenai pengaruh industri manufaktur terhadap PDRB. Penelitian Nazilaturrohman et al. (2024) memberikan hasil penelitian bahwa industri manufaktur memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Laxa & Soelisty (2020) yang mengungkapkan industri manufaktur berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kawasan Gerbangkertasusila.

2.2.3 Hubungan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dengan PDRB

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) memiliki peran penting sebagai modal manusia yang dibutuhkan dalam proses produksi. Teori Solow (1956) mengungkapkan semakin tinggi TPAK, maka semakin besar pula ketersediaan tenaga kerja untuk memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Hal ini akan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, yang pada gilirannya dapat mendorong PDRB. Keterlibatan TPAK tidak hanya membuat jumlah tenaga kerja semakin bertambah, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena semakin banyak orang yang mengikuti pelatihan dan pendidikan akan memperbaiki kemampuan mereka. Jadi, bisa disimpulkan bahwa TPAK adalah salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah hasil produksi dari suatu kegiatan ekonomi. Semakin banyak warga yang aktif dan produktif, maka hasil produksinya juga akan semakin besar yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan PDRB.

Menurut penelitian Aulia & Samsuddin (2025) menyatakan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik bruto di Provinsi Bali. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Soava et al. (2020) mengatakan hasil yang sejalan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki hubungan positif signifikan terhadap PDB di negara Uni Eropa.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka yang telah dijelaskan melalui teori dan didukung dengan penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini membawa variabel investasi, jumlah industri manufaktur, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat. Untuk lebih lanjutnya, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar yang tersaji di bawah ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban dugaan atau sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang ada dan perlu diuji secara empiris dengan data resmi yang dikeluarkan oleh pihak terkait. Maka, dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan diantaranya sebagai berikut:

1. Diduga investasi, jumlah industri manufaktur, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024.
2. Diduga investasi, jumlah industri manufaktur, dan tingkat partisipasi angkatan kerja secara simultan berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto di kabupaten/kota provinsi Sumatera Barat tahun 2020-2024.